

Hubungan Antara Kualitas Ibadah Shalat Dengan Keharmonisan Keluarga

Diah Auliani¹, Aida Arini²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang

Article Info

Article history:

Received Apr 17, 2020

Accepted Aug 3, 2020

Keywords:

Quality of Prayers
Family Harmonism
Islamic Education

ABSTRACT

Praying is something that is done with special words and actions that begin with intention. prayer has the obligatory requirements of Islam, understanding, age, not being menstruated, not handicapped. The family is an institution that exists in the community, which can determine harmony in the community so that the community is very dependent on happiness in the family and harmony in the environment. The family is formed through a marriage. A harmonious family can determine the level of community welfare, because marriage is highly recommended by Islam for those who have been able and meet the conditions. The objectives of the researcher are (1) to describe the quality of prayer worship in Tebuireng Gg Village 1. (2) To describe the harmony of the family in Tebuireng Gg Village 1. (3) To describe the relationship between family harmony with the quality of prayer in Tebuireng Gg 1 village. The research that will be used is a descriptive quantitative ex post facto approach that is correlative. The independent and related variables in this study include the Quality of Prayers (X) and Family Harmony (Y). This research was conducted in Tebuireng Gg 1 Hamlet in January-February 2019. The data collection used questionnaires and documentation distributed to each family. Data analysis techniques using hypothesis testing.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Diah Auliani, Aida Arini
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam,
Universitas Hasyim Asy'ari,
Email: Diahauliani@gmail.com, azhaapink@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Ibadah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang artinya melayani, tunduk, patuh dalam segala yang di anjurkan oleh Allah SWT, sedangkan menurut pendapat lain ibadah adalah semua yang dilakukan dengan tujuan kebaikan dan mendapatkan apa yang telah kita perbuat di dunia. (Amin Syukur. 2003:80). Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 45 di jelaskan bahwa shalat adalah sebagai penolong manusia di akhirat kelak.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ٤٥

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuh”

Ibadah Shalat merupakan ibadah paling pertama dilakukan sebelum ibadah lain. Keagungan shalat seorang hamba hanyalah karena menghadapkan dirinya lahir batin pada Allah. Seseorang menyerahkan diri kepada orang lain dan mempunyai niat kebencian tidak dinamakan , orang yang beribadah dan ada juga orang yang cinta kepada sesuatu tetapi tidak patuh kepadanya, contoh seperti orang yang mencintai anak atau suaminya. Rahman dan zainuddin (2002: 4). Macam-macam ibadah dibagi menjadi dua menurut Rahma dan Zainuddin (2002: 88) Di sini ada beberapa Macam ibadah, ibadah dibagi menjadi

dua bagian pertama segi ruang lingkup, yang kedua dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, dalam hal ini dijelaskan sebagai berikut Segi ruang lingkupnya, Segi bentuk dan sifatnya

Menurut Rahman dan zainuddin (2002:90) Ibadah memiliki tujuan yang utama yaitu berserah diri kepada Allah dan selalu rendah hati dalam niat kepadanya dalam situasi apapun mau senang atau susah. Dengan tujuan ini seseorang akan mencapai sesuatu yang tinggi di akhirat. Shalat contohnya, disayariatkan pada dasarnya mempunyai tujuan untuk berserah diri kepada Allah SWT dengan sangat ikhlas.

Selain itu juga menghindarkan diri dari kemungkaran dan kekejian masih banyak tujuan lain yang dapat diwujudkan melalui ibadah shalat, seperti beristirahat dari kesibukan dunia, membantu dalam memenuhi kebutuhan, membawa seseorang masuk surga dan menjauhkan diri dari api neraka.

Shalat juga mempunyai syarat yaitu syarat yang pertama Islam karena shalat wajib bagi orang muslim dan tidak wajib bagi orang yang non muslim. Yang kedua ialah berakal shalat tidak wajib bagi orang gila, orang yang tidak berakal karena wajinya shalat ialah berakal dan tidak mengalami gangguan-gangguan seperti diatas. Yang ketiga ialah baligh shalat tidak wajib bagi bayi sebelum dia baligh. Dalam buku Abdul Qadir(2011: 188)

Rahman Ritonga dan Zainuddin (1997:87) Ibadah Shalat ditetapkan dan disepakati umat sejak zaman Nabi dahulu sampai sekarang menyatakan, bawa kewajiban shalat lima waktu sehari semalam. Tidak ada suatu bantahan dari kaum muslimin terhadap kewajiban ini. Shalat yang lain tidak ada yang diwajibkan kecuali shalat yang ditentukan. Oleh karena itu ibadah shalat adalah rukun islam yang kita ketahui dan kita percaya.

Dalam al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 di sini menjelaskan bahwa kita di anjurkan untuk pelihara dirimu dan keluargamu agar terjauh dari apa neraka. Keharmonisan keluarga yaitu keluarga yang mempunyai waktu untuk anggota keluarganya, selalu memberikan arahan yang baik untuk anggota keluarganya, dan saling memberikan nasehat yang berguna untuk keluarga, saling memberikan penghargaan yang telah dicapai selama itu dalam hal positif, saling pemaaf, serta tolong menolong dalam kebijakan, memiliki semangat kerja yang baik, baik dengan tetangga dan saling menghormati, selalu taat mengerjakan ibadah, memiliki rasa hormat pada yang lebih tua, dan selalu mencintai ilmu pengetahuan. Sofyan S. Willis (2011: 15-16).

Keluarga adalah rumah bagi anggota keluarganya apabila rumah itu indah maka yang menempati juga akan merasakan keindahannya itu dan apabila sebaliknya rumah itu tidak ada keindahan maka yang menempati juga merasakan tidak ada keindahan yang dirasakan di dalam suatu rumah tangga, ayah dan ibu sebagai anggota keluarga yang sangat berperan penting bagi keluarga kecilnya. Anggota keluarga sangat berpengaruh besar terhadap lingkungan sekitarnya diantaranya lingkungan masyarakat.

Menurut Safrudin Aziz (2015:15). Berkomunikasi dalam rumah tangga itu sangat penting karna komunikasi membuat kita mengerti apa yang dikerjakan oleh istri dan sebaliknya apa yang dikerjakan oleh suami. Dengan itu keharmonisan akan muncul dalam rumah tangga Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat. Keluarga terbentuk melalui sebuah perkawinan.

Keluarga pada dasarnya memiliki berbagai macam fungsi baik secara ekonomi, sosial, pendidikan, psikologis, hukum dan fungsi lainnya. Fungsi ekonomi berarti keluarga yang mengelolah semua tentang perekonomian keluarga. penghasilan dan pengeluaran dapat tersusun dan terencana dengan baik. Dalam Fungsi sosial keluarga sebagai orang yang selalu memberikan motivator kepada anggota keluarganya agar bisa bersikap baik dengan orang lain dalam proses menjalin hubungan yang erat baik dalam satu keluarga ataupun dengan masyarakat lain.

Keluarga adalah sebuah ikatan perkawinan antara suami-istri, dalam rumah tangga pastinya mempunyai buah hati atau seorang anak yang di cintai, pertengkaran dalam rumah tangga sangatlah wajar terjadi namun apabila salah satu dari mereka ada yang mengalah pastinya keluarga tidak akan mengalami pertengkaran dan adanya sebuah perceraian. Saling memahami kunci dari keluarga yang harmonis dan keluarga yang bahagia. Safrudin Aziz (2015: 15)

Dalam pendidikan Islam di lingkungan keluarga materi yang diberikan yang tidak diajarkan di sekolah tentang menjalankan ibadah shalat dan berakhlak baik kepada yang lebih tua. Dan Begitu juga dengan fungsi psikologis, bahwa keluarga memiliki pengaruh tinggi terhadap tumbuh kembang anaknya. Bila orang tua menerapkan pola asuh keras maka anak juga akan berkarakter keras, dan sebaliknya jika orang tua menerapkan kasih sayang jiwa yang ramah anak juga akan mengikuti seperti yang di ajarkan orang tua. Safrudin Aziz (2015: 19-19)

Menurut Hasan Basri (2004:135). Sebagai keluarga tidaklah selalu dalam damai dan tenang perkembangannya. Dalam keluarga juga sering tertimpa masalah dan salah paham kemudian datang mengahampiri, menggoncang dan menguji taraf ketahanan badan dan mental para pendirinya. Dan Ada juga yang tidak tahan melalui berbagai gelombang ombak dan badai dalam sebuah rumah tangga, sehingga keluarga itu berantakan dan hancur dalam perceraian yang sangat menyakitkan

Di sini ada beberapa syarat keluarga yang harmonis Zakiyah Daradjat, (2011:61) Di sini ada beberapa

syarat keluarga yang harmonis, Persyaratan dalam mencapai keluarga harmonis, diantaranya adalah: saling menerima antara suami dan istri, saling mengerti, menghargai, mempercayai dan saling mencintai.

Menurut Meichiati, (2004: 61). Faktor keluarga harmonis yang dapat meningkatkan kebahagiaan dalam rumah tangga adalah

Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga. Dalam keluarga ibadah sangatlah berperan penting dalam mempengaruhi kehidupan yang telah di jalani, karena agama sebuah tiang dalam kehidupan. Agar keluarga itu dapat beretika dengan baik, berahlak dan mempunyai moral yang tinggi.

Mempunyai waktu bersama keluarga. Waktu tidak akan pernah terulang lagi dan janganlah sampai melewatkan waktu tersebut dengan hal-hal yang tidak penting, waktu bersama keluarga dan kerabat sangatlah penting dalam sebuah kehidupan, bisa dikatakan keluarga harmonis ialah luangkan waktu untuk berkumpul walaupun hanya minum teh, makan, dan bercerita tentang hal yang dilakukan selama sehari.

Mempunyai komunikasi yang baik antara keluarga. Komunikasi dalam keluarga dapat menciptakan sebuah keluarga yang harmonis karena komunikasi sangatlah penting. Berkomunikasi dengan anak yang sudah dewasa juga merupakan hal yang penting karena sebagai orang tua tidaklah mengetahui apa yang dilakukan selama diluar rumah.

Saling menghargai antara keluarga. Saling menghargai antara anggota keluarga, tentang pendapat atau apaun yang telah mereka pilih sebaiknya sebagai anggota saling menghargai beberapa pendapat anggota keluarga yang lainnya agar tetap terjaga kerukunan yang telah terjaga selama ini.

Keempat aspek tersebut sangatlah berhubungan dengan satu dan yang lainnya. Kebahagiaan dalam rumah tangga di tentukan dari beberapa aspek yang sudah di bahas di atas. Untuk menciptakan keluarga yang harmonis fungsi orang tua sangatlah menentukan tumbuh kembang anak dan kebahagiaan anak dalam kehidupannya kelak dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat luas.

2. METODE

Menurut Sugiyono (2016:7) Metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang dapat dikembangkan sebagai penelitian baru. Metode kuantitatif karena penelitiannya berupa nilai dan analisis nya menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif ialah proses mencari permasalahan-permasalahan di sekitar kita dengan menggunakan pendekatan yang sama dengan apa yang telah terjadi di lingkungan sekitar seperti contoh” keharmonisan keluarga dengan kualitas ibadah shalat ” karena antara keluarga dengan ibadah shalat sangat berkaitan dengan adanya keluarga harmonis keluarga saling memahami antara anggota keluarga dengan yang lain menjadikanya saling memahami.

Penelitian ini melakukan beberapa tahapan penelitian ialah observasi, dokumentasi sebagai berikut:

Observasi Menurut Sutriso Hadi mengemukakan bahwa suatu proses yang tersusun dalam suatu perilaku manusia, contohnya proses kerja, perilaku manusia gejala alam. Angket Adalah data yang dapat dilakukan dengan menggunakan Metode Kuesioner (Angket). Angket merupakan bentuk pengumpulan data yang bisa dilakukan dengan cara menyebarkan pertanyaan kepada responden.

Dokumentasi digunakan untuk menggambarkan keadaan yang telah terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya dari seseorang. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui jumlah dan daftar nama responden dan kk perkeluarga. Deni Darmawan,(2016: 166) Teknis analisis fakta yang akan digunakan oleh peneliti beserta alasannya. Alasan ini akan dikaitkan dengan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, sifat data, dan yang penting adalah dikaitkan dengan kemampuan peneliti, baik kemampuan akademis, keuangan, maupun waktu yang tersedia serta analisis statistik yang dibutuhkan. Analisis data ialah proses penyusunan secara manual data yang diperoleh dengan wawancara, lapangan, dan angket, dengan mengorganisasikan data kedalam katagori dan membuat kesimpulan untuk pemahaman penulis dan pembaca.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tebuireng dahulunya merupakan nama dari sebuah dusun yang masuk wilayah ckir, kecamatan diwak, kabupaten Jobang di dirikan pada tahun 1899 menurut penuturan masyarakat sekitar tebuireng berasal dari “kebo ireng “ yang dalam bahasa Indonesia berarti kerbau hitam. Konon, ada seorang penduduk yang memiliki kerbau berkulit kuniug, suatu hari, kerbau tersebut menghilang dan setelah dicari, kerbau itu ditemukan sudah berwarna hitam. Kerbau itu hampir mati, tubuhnya panuh lintah karena terperosok di rawa-rawa yang penuh lintah dan lumpur, dan sang pemilik berteriak “kebo ireng! Kebo ireng!” sejak saat itu, dusun tempat ditemukanya kerbau itu dikenal dengan nama kebo ireng.

Pada perkembangan selanjutnya, ketika penduduk dusun tersebut mulai ramai, nama kebo ireng berubah menjadi Tebuireng. Tidak diketahui dengan pasti kalaupun perubahan itu terjadi dan apakah hal itu ada kaitananya dengan muncul pabrik gula di selantan dusun tersebut, yang banyak mendorong masyarakat untuk menanam tebu, ada kemungkinan karena tebu yang ditanam berwarna hitam maka

dusun berubah nama menjadi dusun Tebuireng

Pada penghujung abad ke-19, disekitar Tebuireng bermunculan pabrik-pabrik milik orang asing, terutama pabrik gula, sekilas keberadaan pabrik itu menguntungkan warga setempat karena banyaknya lapangan pekerjaan yang dibuka, tapi sebenarnya pabrik itu merugikan warga dari aspek psikologis. Masyarakat belum terbiasa menerima upah sebagai buruh, sehingga uang tersebut lebih banyak digunakan dalam hal seperti judi dan mabuk. Ketergantungan masyarakat terhadap hal itu membuat mereka berbondong-bondong menjual tanah mereka. Lambat laun penduduk semakin banyak menempati dusun yang didirikan oleh Kh. Hasyim Asyari dan kemudian dusun Tebuireng terbagi menjadi beberapa Gg yaitu Gg 1 sampai Gg 5. Dalam hal ini penelitian saya mengambil Gg 1 untuk melakukan penelitian dan pengambilan data.

Uji validitas data pada semua butir instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Product Moment dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Sedangkan reliabilitas merupakan uji yang digunakan dalam pengukuran ulang. Hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's $\alpha < 0,60$ (60%). Hasil uji validitas butir instrumen penelitian berupa angket diperoleh dengan menganalisis jawaban responden dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment dalam program SPSS < 16.0 for Windows yang terpasang dalam komputer. Berdasarkan lampiran mengenai hasil perhitungan uji validitas instrument angket dan uji reliabilitas.

Dari 15 item pernyataan, setelah diujikan melalui validitas dengan program SPSS < 16.0 for Windows untuk Variabel Kualitas Ibadah Shalat (X) semua item dinyatakan valid. Data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum data yang diperoleh di lapangan. Data yang didapat berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun data yang disajikan berupa hasil tabulasi skor dari setiap angket yang disebar di lapangan dan distribusi frekuensi beserta persentase setiap variabel. Berdasarkan judul dan perumusan masalah di sini ada dua variabel bebas dan variabel terkait, yaitu meliputi data tentang kualitas ibadah shalat (X) keharmonisan keluarga (Y) sampel data dalam penelitian ini 20 KK (Kartu keluarga). Penjelasan dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner tersebut hasilnya dijelaskan sebagaimana dibawah ini.

Uji Hipotesis. Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasilnya maka tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Adapun untuk menguji hipotesis maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: Menentukan hipotesis. Hipotesis alternatif (H_a) adalah "Terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kualitas ibadah shalat Dusun Tebuireng Gg 1". Hipotesis Nol (H_0) adalah "tidak terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kualitas ibadah shalat dusun Tebuireng Gg 1"

Menentukan taraf signifikansi (α). Peneliti disini dalam meneliti sebuah rumah tangga dengan itu menggunakan taraf signifikansi sebesar 5 % atau 0,05 dengan nilai kebenaran sebesar 95% atau 0,95. Menentukan kriteria pengujian hipotesis. Kriteria pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif (H_a) diterima atau ditolak ataukah sebaliknya hipotesis Nol (H_0) diterima atau ditolak. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- H_a diterima apabila $r_{hitung} / t_{hitung} > r_{table} / t_{table}$, dengan demikian maka H_0 ditolak.
- H_0 diterima apabila $r_{hitung} / t_{hitung} < r_{table} / t_{table}$, dengan demikian maka H_a ditolak

Melakukan perhitungan. Dalam pengujian hubungan, peneliti melakukan uji statistik yaitu uji regresi. Sebelum menganalisis data, peneliti menggunakan rumus regresi linear, oleh karena itu perlu dijabarkan terlebih dahulu mengenai korelasi atau ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tabel dan hasil dari data tentang keharmonisan keluarga dapat dikemukakan bahwa dari 20 responden, menunjukkan sangat harmonis dengan frekuensi 15 persentase 75% dan kategori cukup harmonis dengan frekuensi 5 persentase 25%, sedangkan kurang harmonis dengan frekuensi 0 persentase 0% dan keluarga di dusun Tebuireng tergolong sangat harmonis.

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan analisis tentang kualitas ibadah shalat dapat dikemukakan bahwa dari 20 responden, menunjukkan sangat berkualitas ibadah shalat dengan frekuensi 19 persentase 95% dan kategori cukup berkualitas ibadah shalat dengan frekuensi 1 persentase 5%, sedangkan kurang berkualitas ibadah shalat dengan frekuensi 0 persentase 0% dan ibadah shalat dusun Tebuireng tergolong sangat berkualitas.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara variabel keharmonisan keluarga dengan kualitas ibadah shalat, dapat dilihat dari angka probabilitas (sig) sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 ketentuan mengatakan jika angka probabilitas 0,05 maka hipotesis alternatif diterima sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kualitas ibadah shalat.

REFERENSI

- Alim, Muhammad. Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT. Remaja rosdakrya, 2006.
- Arikunto, suharsimi. prosedur penelitan sutatu pendekatan praktis. Jakarta: Renika Cipta. 2010.
- Aziz. Ali. 60 Menit Terapi Solat Bahagia. Surabaya: Pt. Duta Askara Mulia, 2013
- Basri Hasan. Merawat Cinta Kasih, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Daradjat, Zaykiyah. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Askara, 2011.
- Daremawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Rosdakarya, 2016
- Depdikbud, Kamus Besar Indoonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Hasan, Muhammad Tholhah. Dinamika Pemikiran tentang Pendidikan Islam. Jakarta: Tantabora Press, 2006.
- Meichiati. Membeangun Keharmonisan Keluarga, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Qadir, Abdul. Fiqih Shalat Empat Madzhab. Yogyakarta: Hikam Pustaka. 2011.
- Rahman, Ritonga dan Zainuddin. Fiqih Ibadah. Jakarta : Gaya Media Pratama. 2002.
- Safrudin, Aziz. Pendidikan Keluarga (Konsep dan Strategi), Yogyakarta: Gava Media, 2015
- Sochib, Muhammad. Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Riyneka Cipta, 1998.
- Sofyan S., Willis. Konseling Keluarga, Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sugiyono. Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D). Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syukur, Amin. Pengantar Setudi Sslam, Semarang: CV. Bima Sakti, 2003.